

## Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang

Gocik Vidia Hapsari Putri, M. Shodiq AM, Asim

Universitas Negeri Malang  
E-mail: gocikv@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita. Metode yang digunakan ialah metode eksperimen, dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Analisis data menggunakan uji Anova *One Way*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* = 50,4 dan nilai rata-rata *post-test* = 76,2. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan metode SAS. Hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita.

**Kata kunci:** Metode SAS, Kemampuan Membaca Permulaan, Tunagrahita

**Abstract:** The purpose of this research is to know the effect of SAS method on reading comprehension ability for students with intellectual disability. The method used is the experimental method, with the design of One Group Pretest Posttest Design. Data analysis using One Way Anova test. The results showed that the average value of pre-test = 50,4 and the average value of post-test = 76,2. This means that there is a significant difference in the reading ability of the students intellectual disability before and after the SAS method. The results of F test analysis obtained significance value of 0.002 indicates that the significance value  $< 0,05$  then  $H_0$  ditolak and  $H_a$  accepted. It can be concluded that the SAS method has an effect on the reading ability of the beginning for the students with intellectual disability.

**Keywords:** SAS Method, The Beginning Reading Ability, Intellectual Disability

Pendidikan luar biasa ialah salah satu bentuk dari sebuah pendidikan yang menangani khusus anak-anak yang memiliki kelainan sebagai sebuah objek formal serta materialnya berasal dari berbagai macam hambatan termasuk anak-anak tunagrahita, secara terus menerus berusaha dalam meningkatkan pelayanan yang sebaik-baiknya. Sebagai seorang warga negara anak tunagrahita juga mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Menurut Apriyanto (2012) Pasal 5 UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, bahwa setiap warga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, yang diantaranya adalah anak-anak tunagrahita.

Bahasa ialah suatu hal yang penting dalam berkomunikasi di kehidupan. Dalam mengajarkan sebuah bahasa khususnya bagi seorang anak tunagrahita sedang, sangatlah perlu dibuat sebuah rencana yang matang serta sistematis berdasarkan karakteristik anak. Dikarenakan bahasa memiliki sebuah aturan tersendiri, hal ini sejalan dengan Pradipta (2017) Setiap bahasa mempunyai aturan – aturan atau kaidah – kaidah tertentu baik mengenai tata bunyi, tata bentuk maupun tata kalimat. Kaidah – kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa dan salah satu sub tata bahasan dalam bahasan tata bahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia adalah bidang sintaksis atau tata kalimat.

Ini dimaksudkan supaya pelajaran yang diterima, dimengerti serta dipahami oleh anak. Oleh karenanya anak perlu dituntun untuk sering banyak berlatih untuk membaca karena pada melalui sebuah kegiatan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Dengan arti lain membaca sebuah alat untuk menguasai seluruh ilmu pengetahuan.

Burns, dkk (dalam Rahim, 2008) kemampuan membaca ialah sesuatu hal yang vital pada suatu masyarakat yang terpelajar. Namun, bagi seorang anak yang mana kurang mengerti dan memahami pentingnya kegiatan belajar membaca tidak akan mempunyai motivasi dalam hal belajar. Belajar membaca ialah sebuah usaha yang berjalan terus menerus, serta anak-anak yang juga melihat tingginya sebuah nilai (value) pentingnya membaca pada kegiatan pribadi yang dimilikinya akan sangat lebih giat dalam belajar dibandingkan anak yang belum menemukan sebuah keuntungan dari sebuah kegiatan membaca.

Anak tunagrahita memiliki gangguan perhatian yang sangat mudah beralih dalam perhatian serta kurang konsentrasi, oleh karena itu dalam latihan kegiatan membaca pada anak tunagrahita mengalami hambatan yang penyebabnya ialah dari sebuah pengaruh kemampuan persepsinya, sehingga konsep pemahaman anak mengalami penyimpangan dari konsep yang terdapat didalam bacaan.

### 1. Hasil Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Membaca Permulaan

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i> (O <sub>1</sub> )	<i>Posttest</i> (O <sub>2</sub> )
1	AG	52	76
2	AN	50	74
3	RI	66	83
4	YA	47	76
5	ZI	37	72
Jumlah		252	381
Rata-rata		50,4	76,2

Kesulitan membaca ialah salah satu dari contoh kesulitan dalam belajar yang dimiliki peserta didik tunagrahita. Wijaya (2013) menyatakan bahwa pada umumnya anak tunagrahita yaitu mempunyai kemampuan kurang dalam suatu hal kegiatan mengingat (*memory*) yang mana merupakan suatu dari kesulitan kronis yaitu bersumber dari suatu neurologis (syaraf), sehingga dapat disimpulkan kemampuan membaca pada seorang anak tunagrahita bahwa di pengaruhi dari aspek persepsi serta aspek memori yang merupakan proses mental di mana terletak di dalam otak.

Berdasarkan studi dan observasi yang mana telah di lakukan di SLB PUTRA IDHATA Madiun kelas V kemampuan siswa tunagrahita dalam membaca permulaan di kelas sangat rendah, yang umumnya pada kelas V di SDLB sudah dapat membaca lancar, tetapi hanya sebagian siswa yang hanya bisa membaca sebuah kalimat dengan benar, saat ini kemampuan membaca permulaan pada siswa mampu membaca kalimat sederhana tetapi masih kesulitan dalam menyambung kata demi kata, serta membaca kata sulit begitupun masih terbata-bata. Selain itu guru sangat kurang optimal dalam menggunakan sebuah media pembelajaran dengan pembelajaran membaca.

Melihat permasalahan yang diuraikan tersebut maka harus diadakan solusi untuk menangani hal tersebut yaitu dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita. Metode SAS dipilih karena metode ini bisa mengakomodasi kebutuhan kasus, karena permasalahan siswa tersebut masih pada tahapan membaca permulaan. Metode SAS belum pernah dipergunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran membaca yang mana pada kasus ini mempunyai keunggulan, yaitu karena dibuat sendiri berdasarkan kesulitan yang dimiliki anak maka akan sesuai dengan kebutuhannya.

Kenyataan ini yang mendorong keinginan penulis untuk mengetahui: (1) bagaimana kemampuan

membaca permulaan siswa tunagrahita sebelum diberikan perlakuan dengan metode SAS, (2) bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita sesudah diberikan perlakuan dengan metode SAS, (3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita sebelum serta sesudah diberikan perlakuan.

### METODE

Metode yang digunakan ialah metode eksperimen, dengan menggunakan model penelitian *pre-experimental design* satu kelompok dengan desain yaitu *one group pretest posttest design*. Subjek pada penelitian ialah seluruh siswa kelas V di SLB Putra Idhata Kabupaten Madiun yang berjumlah 5 siswa. Instrumen dalam penelitian ialah menggunakan instrumen tes, yaitu tes kinerja dan tes lisan. Uji validitas instrumen yang dilakukan yaitu berupa validasi materi dan soal. Dalam uji validitas penelitian ini yaitu menggunakan validitas konstruk. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik penilaian ahli materi dan ahli praktisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah kemampuan membaca permulaan yaitu diambil dengan melakukan tes kinerja dan tes lisan. Tes diberikan dua kali pelaksanaan yaitu sebelum siswa menerima perlakuan (*pretest*) serta setelah siswa menerima perlakuan (*posttest*). Analisis data menggunakan uji *Anova One Way* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*.

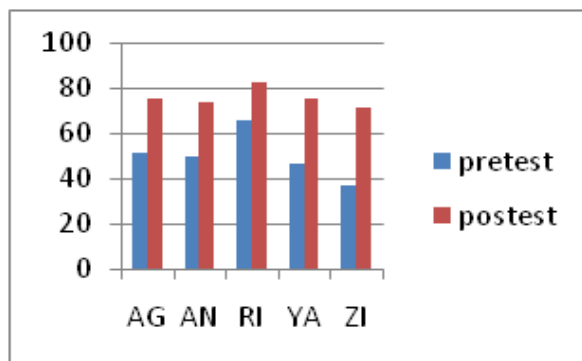
### HASIL dan PEMBAHASAN

#### Hasil

Data kemampuan membaca permulaan awal siswa merupakan data yang diambil dari nilai *pretest* yang diperoleh siswa sebelum memperoleh perlakuan metode SAS. Data pada kemampuan awal pada siswa diperoleh dengan memberikan 23 soal tes. Sebelum siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode SAS diketahui skor akhir *pre-test* dengan perolehan dari hasil secara keseluruhan sebesar 252 dengan rata-rata adalah 50,4 dapat dikatakan yaitu kurang baik.

Data kemampuan membaca permulaan siswa adalah merupakan data yang diambil dari pelaksanaan nilai *post-test* yang dicapai siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa pemberian treatment metode SAS pada kelas eksperimen. Sesudah siswa mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode SAS diketahui skor akhir *pre-test* dengan perolehan hasil secara keseluruhan sebesar 381 dengan rata-rata adalah 76,2 dikatakan sangat baik.

**Gambar 1** Diagram perbandingan hasil nilai *pre-test* kemampuan membaca permulaan dan *post-test* kemampuan membaca permulaan



**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Anova *One Way*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	160.205	1	160.205	23.173	.002
Within Groups	483.950	7	69.136		
Total	2086.000	8			

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa skor rata-rata *pre-test* sebelum diberikan *treatment* metode SAS 50,4 dikatakan kurang baik. Sedangkan skor rata-rata *post-test* sesudah diberikan perlakuan metode SAS 76,2 dikatakan sangat baik, sehingga bisa diketahui bahwa setelah *post-test* terdapat perubahan baik dalam penerapan metode SAS. Perbedaan skor rata-rata *pre-test* serta *post-test* menunjukkan yaitu bahwa dalam kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil dari nilai *pre-test* serta *post-test* yang memperlihatkan perbedaan sebelum serta sesudah diberikan berupa perlakuan metode SAS.

Grafik perbandingan hasil nilai *pre-test* serta *post-test* yang terlihat perbedaannya sebelum serta sesudah diberikan perlakuan dengan metode SAS. Berdasarkan data dari tabel 2 dan diagram 1 bisa disimpulkan, siswa mengalami peningkatan nilai setelah diberikan *treatment* metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Rata-rata nilai kemampuan awal kelas adalah 50,4 dan rata-rata nilai kemampuan akhir kelas adalah 76,2.

Uji Hipotesis perbedaan sebelum serta sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat perbedaan sebelum serta sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS. Penggunaan metode SAS dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas V tunagrahita, maka hipotesis dari penelitian ini ialah  $H_a$ : terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita sedang kelas

V sebelum dan sesudah diberikan pendekatan metode SAS,  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita sedang kelas V sebelum dan sesudah diberikan pendekatan metode SAS. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel Uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel untuk probabilitas 0,05 yaitu  $23,173 > 5,59$  sedangkan hasil Sig (2-tailed) menunjukkan nilai  $0,002 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan sesudah dan sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Jadi penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita sedang kelas V di SLB Putra Idhata Madiun.

## Pembahasan

Pada pembelajaran pertama sebelum anak diberikan *treatment* dengan metode SAS, anak diberikan *pretest* terlebih dahulu berupa tes soal yang berjumlah 23 soal. Pada pemberian test ini bertujuan bisa mengetahui pada kemampuan awal membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil test yang sudah dilaksanakan sebelum diberikan sebuah perlakuan dengan menggunakan metode SAS bisa diketahui bahwa dalam kemampuan membaca tingkat permulaan siswa masih kurang baik. Dengan nilai rata-rata skor *pretest* hanya mencapai 50,4 sehingga dapat dikatakan kurang baik. Sesudah mendapatkan perlakuan dengan metode SAS diketahui skor akhir *posttest* dengan perolehan hasil secara keseluruhan sebesar 381 dengan nilai rata-rata skor *posttest* adalah 76,2 sehingga dapat dikatak sangat baik.

Dari hasil skor rata-rata *pre-test* sebelum diberikan *treatment* metode SAS 50,4 dikatakan kurang baik. Sedangkan skor rata-rata pada *post-test* sesudah diberikan perlakuan metode SAS 76,2 dikatakan sangat baik, sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa pada skor rata-rata *post-test* lebih tinggi dari pada skor rata-rata *pre-test*. Perbedaan skor rata-rata antara *pre-test* serta *post-test* menunjukkan bahwa pada kemampuan membaca siswa tunagrahita terdapat perbedaan setelah diberikan sebuah perlakuan menggunakan metode SAS.

Menurut Septiana (2015) dalam penelitiannya menyatakan terdapat perbedaan kemampuan dalam kegiatan membaca permulaan untuk siswa kelas satu tingkat sekolah dasar sebelum serta sesudah dilakukan pembelajaran kesadaran fonemik berbantuan metode stuktural analitik sintetik (SAS). Nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Kemampuan dalam membaca permulaan sesudah dilakukan pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan sebelum dilakukan pembelajaran. Hadiyanti (2016) mengatakan bahwa di dalam metode SAS

terdapat proses pengenalan kalimat yang secara utuh menjadi bagian-bagian kecil, pembentukan kembali huruf hingga menjadi kalimat utuh, dan kalimat tersebut berdasarkan kegiatan yang dialami oleh anak. Hal tersebut membuat anak mudah untuk mempelajari dan menguasai bacaan.

Menurut Setyani (2012) pembelajaran membaca dengan metode SAS pada siswa terbukti memberikan sebuah sumbangan yang sangat berarti bagi keterampilan membaca yang dimiliki siswa. Dengan metode SAS, siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksikan pengalaman belajar membaca selama kegiatan membaca berlangsung. Pengalaman belajar membaca diperoleh dari langkah-langkah pembelajaran SAS.

Hasil analisis yang membuktikan bahwa dalam metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan, diperoleh dengan memakai rumus statistik Uji *Anova One Way*, sebagaimana yang telah disajikan dalam analisis deskriptif, tabel 4.8 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel untuk probabilitas 0,05 yaitu  $23,173 > 5,59$ . Jika hasil nilai Sig. (2-tailed) < dari taraf nyata 0,05 dan nilai F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan sebelum serta sesudah mendapatkan perlakuan. Jadi bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita sedang kelas V SLB Putra Idhata Madiun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perolehan analisis data serta pembahasan dalam penelitian ini, maka bisa disimpulkan hasil penelitian kemampuan membaca permulaan terhadap siswa tunagrahita sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan metode SAS masih pada kategori kurang baik dengan diperoleh skor rata-rata membaca permulaan yaitu sebesar 50,4 sedangkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita setelah diberikan *treatment* dengan memakai metode SAS sudah dikategorikan sangat baik atau mengalami peningkatan dengan diperoleh skor pada rata-rata membaca permulaan yaitu sebesar 76,2. Berdasarkan hasil analisis Uji F diperoleh F hitung (23,173) lebih besar dari F tabel (5,59) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan sebelum serta sesudah mendapatkan perlakuan. Jadi bisa disimpulkan adanya pengaruh secara signifikan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka didalam penelitian ini peneliti menyarankan bagi guru supaya menggunakan metode SAS kedalam pembelajaran membaca permulaan. Dengan menerapkan metode SAS yang disajikan hendaknya guru menggunakan media pembelajaran agar menunjang suatu kegiatan di dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa tunagrahita. Media yang dipergunakan misalnya kartu gambar, kartu huruf, serta kartu kata, juga kartu kalimat, yang berfungsi untuk memberikan kemudahan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca serta memberikan motivasi. Selain itu, pembelajaran dapat diupayakan untuk selalu mendorong kepercayaan didalam diri siswa serta motivasi siswa agar gemar membaca. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat dikembangkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, selain itu perlu adanya penelitian yang lebih luas dalam penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk ketunaan lainnya terhadap membaca permulaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanto. N. (2012). *Seluk Beluk Tungrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera
- Hadhiyanti. N.M. (2016). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di Sd N Bangunrejo 2 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradipta, R. F., Ummah, U. S., & Susilawati, S. Y. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Peningkatan Penguasaan Tata Kalimat Pada Siswa Tunarungu*.
- Rahim. F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- Septiana. W.R. (2015). *Pembelajaran Kesadaran Fonemik Dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. Kajian Ilmiah Psikologi*
- Setyani. W. (2012). *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. Jurnal Tugas Akhir Skripsi*.
- Universitas Negeri Malang. (2010). *Pedoman Penulisan Karya: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian edisi ke lima* Malang: Universitas Negeri Malang
- Wijaya. A. (2013). *Teknik Mengajar Tunagrahita*. Yogyakarta: Imperium.

